



Pengembangan Pariwisata Pantai Gandorih untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Pesisir di Kota Pariaman

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Irja Institut Seni Indonesia Padang Panjang irjasemsi2@gmail.com Emridawati Institut Seni Indonesia Padang Panjang watiemrida@gmail.com Wirmasurya Institut Seni Indonesia Padang Panjang suryawirma28@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Irja, Emridawati, & Wirmasurya. (2025). Pengembangan Pariwisata Pantai Gandorih untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Pesisir di Kota Pariaman. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 5245-5250.

Abstrak

Pantai Gandorih merupakan destinasi wisata unggulan di Kota Pariaman yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan UMKM pesisir. Data diperoleh dari publikasi BPS Kota Pariaman (2019-2023) dan studi lapangan terkait UMKM serta fasilitas wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah kunjungan wisatawan meningkat pasca pandemi, pertumbuhan ekonomi stagnan dan kontribusi terhadap UMKM masih terbatas. Strategi yang direkomendasikan meliputi penataan PKL berbasis zonasi, digitalisasi promosi, integrasi UMKM dalam paket wisata, penguatan event budaya, dan pelestarian lingkungan. Strategi ini diharapkan meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus pendapatan UMKM pesisir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pariwisata, Pengembangan ekonomi, UMKM, Pantai Gandorih, Kota Pariaman

Abstract

Gandorih Beach is a prominent tourist destination in Pariaman City that attracts both domestic and international visitors. This study examines tourism development strategies aimed at enhancing the income of coastal micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The study employs secondary data from publications of the Central Bureau of Statistics (BPS) of Pariaman City covering the period 2019-2023, complemented by field observations of MSME activities and tourism infrastructure. The findings reveal that although tourist arrivals increased in the post-pandemic period, growth remains relatively stagnant and its economic impact on coastal MSMEs is still limited. To address these challenges, the study proposes several strategic measures, including zoning-based management of street vendors, digitalization of tourism promotion, integration of MSMEs into tourism packages, strengthening of cultural events, and environmental sustainability initiatives. The implementation of these strategies is expected to stimulate tourist demand and contribute to a more sustainable increase in the income of coastal MSMEs.

Keywords: Tourism, Economic Development, MSMEs, Gandorih Beach, Pariaman City

A. Pendahuluan

Pantai Gandoriah merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Pantai ini dikenal dengan karakteristik pantai landai, pemandangan pulau-pulau kecil di lepas pantai seperti Pulau Angso Duo, serta aktivitas budaya dan festival lokal. Potensi wisata ini menjadikan Pantai Gandoriah sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya bagi masyarakat pesisir yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor UMKM.

Namun demikian, permasalahan muncul dengan semakin bertambahnya jumlah pedagang kaki lima (PKL) yang tidak tertata dengan baik. Kondisi tersebut menimbulkan kesan kumuh, mengurangi kenyamanan wisatawan, dan menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat. Di sisi lain, meskipun jumlah kunjungan wisatawan pasca pandemi menunjukkan tren pemulihan, dampaknya terhadap peningkatan pendapatan UMKM pesisir masih belum optimal.

Selain aspek ekonomi, Pemerintah Kota Pariaman juga menekankan pelestarian lingkungan dengan program bersih-bersih pantai, pelepasan tukik, transplantasi terumbu karang, serta penanaman mangrove. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan menjadikan pariwisata Pantai Gandoriah berbasis sustainable tourism.

Berdasarkan data BPS Kota Pariaman (2019-2023), kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi. Data ini menunjukkan penurunan drastis akibat pandemi COVID-19 pada 2020, pemulihan pada 2021, namun stagnasi pada 2022-2023.

Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan pariwisata Pantai Gandoriah untuk meningkatkan pendapatan UMKM pesisir, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kondisi eksisting pariwisata Pantai Gandoriah, untuk mengidentifikasi peran UMKM dalam mendukung pariwisata, menganalisis hambatan UMKM pesisir, merumuskan strategi pengembangan pariwisata berbasis UMKM, dan untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan pariwisata terhadap pendapatan UMKM.

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sustainable Tourism

Sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan adalah konsep pengembangan pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, dengan memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat lokal. Konsep ini menekankan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT. Penelitian dilakukan di Pantai Gandoriah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Sumber data yaitu: Data Sekunder: Data kunjungan wisatawan dari BPS Kota Pariaman (2019-2023), laporan Dinas Pariwisata, dan publikasi akademik, dan Data Primer: Wawancara dengan pelaku UMKM, pengelola wisata, dan pengunjung, serta observasi lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata dan UMKM. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data

3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kondisi Kunjungan Wisatawan

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Pariaman (2019-2023)

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan		Jumlah Wisatawan
		Domestik	Mancanegara	
1	2019	3.925.086	258	3.925.344
2	2020	1.628.278	-	1.628.278
3	2021	1.945.551	150	1.945.701
4	2022	2.200.234	-	2.200.234
5	2023	2.201.061	39	2.201.100

Sumber: BPS Kota Pariaman, 2023

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, dengan penurunan sebesar 58,5%. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi pemulihan dengan peningkatan masing-masing 16,1% dan 16,4%. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhan mengalami stagnasi dengan peningkatan hanya 0,04%, menunjukkan perlunya strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif.

Kondisi Daya Tarik Wisata

Pantai Gandoriah dikenal dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pantai landai dengan pasir putih yang cocok untuk aktivitas rekreasi keluarga
- b. Akses menuju Pulau Angso Duo sebagai destinasi tambahan
- c. Event budaya seperti Tabuik Festival yang menarik wisatawan domestik dan mancanegara
- d. Fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet umum, dan area kuliner masih terbatas
- e. Penataan pedagang kaki lima (PKL) yang belum optimal



Foto : Lokasi Pantai Gandoriah Kota Pariaman
dikutip dari <https://www.bernas.id/2018/01/53117/57296-pantai-gandoriah-destinasi-wisata>

Peran UMKM dalam Pariwisata Pantai Gandoriah

UMKM pesisir di Pantai Gandoriah bergerak di berbagai bidang usaha:

- a. Kuliner: Pedagang nasi ikan bakar, jajanan tradisional sala lauk, minuman segar kelapa muda
 - b. Kerajinan: Pengrajin sulaman, bordir, souvenir khas Pariaman
 - c. Jasa Wisata: Penyewaan perahu, pemandu wisata lokal, penyewaan alat snorkeling
- Kontribusi UMKM terhadap ekonomi lokal masih terbatas karena beberapa faktor:
- a. Lemahnya akses terhadap modal usaha
 - b. Minimnya pelatihan manajemen dan pemasaran
 - c. Kurangnya integrasi dengan paket wisata formal

Hambatan yang Dihadapi UMKM Pesisir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, hambatan utama yang dihadapi UMKM pesisir adalah:

- a. Penataan Lokasi: PKL belum memiliki zonasi yang jelas, menyebabkan lokasi usaha tidak tertata rapi
- b. Manajemen Usaha: Minimnya pelatihan manajemen usaha dan pembukuan keuangan
- c. Pemasaran: Kurangnya pemanfaatan teknologi digital untuk promosi produk
- d. Persaingan: Kompetisi antar-pedagang yang tidak sehat dan tidak terkoordinasi
- e. Akses Modal: Kesulitan mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal

Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan):

- a. Daya tarik alam pantai yang indah dengan karakteristik unik
- b. Budaya lokal yang kuat (Festival Tabuik)
- c. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan pariwisata
- d. Keberadaan UMKM lokal yang beranekaragam

Weaknesses (Kelemahan):

- a. Fasilitas wisata yang masih terbatas
- b. Penataan PKL yang belum optimal
- c. Minimnya inovasi produk UMKM
- d. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital

Opportunities (Peluang):

- a. Potensi wisatawan mancanegara
- b. Tren ekowisata dan sustainable tourism
- c. Program pemerintah untuk pengembangan UMKM
- d. Peningkatan aksesibilitas menuju Kota Pariaman

Threats (Ancaman):

- a. Persaingan dengan destinasi wisata lain di Sumatera Barat
- b. Degradasi lingkungan pantai
- c. Perubahan iklim yang mempengaruhi kondisi pantai
- d. Fluktuasi ekonomi yang mempengaruhi daya beli wisatawan

2. Pembahasan

Analisis Pertumbuhan Wisatawan dan Dampaknya terhadap UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan tidak secara otomatis meningkatkan pendapatan UMKM pesisir. Hal ini sejalan dengan teori multiplier effect dalam pariwisata yang dikemukakan oleh Fletcher et al. (2018), yang menyatakan bahwa dampak ekonomi pariwisata terhadap UMKM hanya terjadi jika terdapat integrasi yang kuat antara sektor pariwisata dengan UMKM lokal.

Stagnasi pertumbuhan wisatawan pada tahun 2023 mengindikasikan perlunya diversifikasi daya tarik wisata dan peningkatan kualitas layanan. Tanpa strategi pengembangan yang tepat, potensi ekonomi dari sektor pariwisata tidak akan dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan pelaku UMKM pesisir.

Pentingnya Integrasi UMKM dalam Sistem Pariwisata

Integrasi UMKM ke dalam sistem pariwisata formal sangat penting untuk memaksimalkan dampak ekonomi. Saat ini, banyak UMKM yang beroperasi secara independen tanpa koordinasi dengan pengelola destinasi wisata. Hal ini menyebabkan:

- a. Kurangnya sinergi antara pengelola wisata dengan pelaku UMKM
- b. Tidak adanya standarisasi kualitas produk dan layanan
- c. Minimnya promosi terpadu yang melibatkan UMKM

Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis UMKM

Berdasarkan analisis SWOT dan kondisi eksisting, strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah:

- a. Penataan Kawasan PKL Berbasis Zonasi
 - 1) Menetapkan zona khusus untuk PKL dengan penataan yang rapi dan bersih
 - 2) Memberikan identitas visual yang menarik pada setiap zona

- 3) Menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, wastafel, dan tempat duduk
- b. Digitalisasi Promosi UMKM
 - 1) Pelatihan pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) untuk promosi
 - 2) Pendaftaran UMKM pada platform e-commerce (Shopee, Tokopedia, Bukalapak)
 - 3) Pembuatan website atau aplikasi khusus untuk pelaku UMKM Pantai Gandorih
- c. Integrasi UMKM dalam Paket Wisata Terpadu
 - 1) Kerjasama dengan travel agent dan tour operator
 - 2) Pembuatan paket wisata yang mencakup kuliner, kerajinan, dan jasa wisata lokal
 - 3) Penetapan standar harga dan kualitas produk
- d. Penguatan Event Budaya Tahunan
 - 1) Optimalisasi Tabuik Festival sebagai daya tarik utama
 - 2) Pengembangan event baru yang melibatkan UMKM lokal
 - 3) Promosi event secara masif melalui berbagai media
- e. Program Pelatihan Manajemen dan Inovasi Produk
 - 1) Pelatihan manajemen usaha dan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM
 - 2) Workshop inovasi produk dan packaging
 - 3) Pendampingan akses permodalan melalui lembaga keuangan
- f. Pelestarian Lingkungan untuk Pariwisata Berkelanjutan
 - 1) Kampanye bersih-bersih pantai secara rutin
 - 2) Program penanaman mangrove dan transplantasi terumbu karang
 - 3) Edukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan

Implementasi Strategi dan Peran Stakeholder

Implementasi strategi pengembangan memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai stakeholder:

- a. Pemerintah Daerah: Membuat regulasi zonasi PKL, menyediakan infrastruktur, dan memfasilitasi pelatihan
- b. Pelaku UMKM: Meningkatkan kualitas produk, memanfaatkan teknologi digital, dan aktif dalam organisasi
- c. Pengelola Wisata: Mengintegrasikan UMKM dalam paket wisata dan menjaga kualitas destinasi
- d. Akademisi: Melakukan pendampingan dan penelitian lanjutan tentang dampak pariwisata
- e. Masyarakat: Mendukung kegiatan pelestarian lingkungan dan menjaga kenyamanan wisatawan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi wisata Pantai Gandorih sangat besar dengan daya tarik alam dan budaya yang unik, namun fasilitas pendukung masih terbatas dan penataan PKL belum optimal.
2. Pelaku UMKM pesisir telah berkontribusi dalam mendukung sektor pariwisata melalui penyediaan kuliner, kerajinan, dan jasa wisata, namun kontribusinya belum maksimal karena masalah penataan, akses modal, dan pemasaran.
3. Hambatan utama yang dihadapi UMKM pesisir adalah ketidakrapian lokasi PKL, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, minimnya inovasi produk, dan kurangnya pelatihan manajemen usaha.
4. Strategi pengembangan pariwisata yang direkomendasikan meliputi penataan PKL berbasis zonasi, digitalisasi promosi, integrasi UMKM dalam paket wisata terpadu, penguatan event budaya, program pelatihan, dan pelestarian lingkungan.
5. Pertumbuhan kunjungan wisatawan yang stagnan pada tahun 2023 menunjukkan perlunya implementasi strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan dampak ekonomi pariwisata terhadap pendapatan UMKM pesisir.

E. Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pariaman. (2023). *Statistik Pariwisata Kota Pariaman 2019-2023*. Pariaman: BPS Kota Pariaman.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1998). *Tourism: Principles and Practice*. London: Longman.

- Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *Tourism: Principles and Practice*. 6th Edition. Pearson Education.
- <https://www.bernas.id/2018/01/53117/57296-pantai-gandoriah-destinasi-wisata-menggiurkan-khas-pariaman/>
- Indonesia (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Papatheodorou, A., Rosselló, J., & Sinclair, M. T. (2010). *The economics of tourism*. In *Tourism Economics and Policy*. Channel View Publications.
- Spillane, J.J. (2001). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.